

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak sangatlah penting bagi anak, ketika di taman kanak-kanak dimulai pembentukan moral, mental dan karakter sejak usia dini atau usia 3-6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SD. Pada masa disinilah pembentukan kepribadian anak seutuhnya yaitu karakter, budi pekerti, pandai dan terampil.

Karakter merupakan suatu sifat atau watak murni yang mengalir dari pikiran, perasaan dan perbuatan manusia. Setiap manusia memiliki karakter yang berbeda – beda sesuai dengan cerminan kualitas kepribadian seseorang. Karakter bukanlah bawaan dari lahir, namun bentuk dari kebiasaan lingkungan dan orang – orang yang ada disekitarnya. Untuk menjadikan seseorang memiliki karakter yang berkualitas, maka dibutuhkan pendidikan karakter yang harus di ajarkan kepada anak sejak usia sedini mungkin agar terbiasa dengan perilaku yang positif dimasa pertumbuhannya kelak. Pendidikan karakter adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan untuk membentuk pribadi yang berakhlak, memiliki moral yang baik, dan rasa tanggung jawab.

Salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada anak sejak usia dini, yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan merupakan bentuk nilai – nilai ketaatan, kepatuhan, dan juga ketertiban yang harus ditaati oleh semua orang. Dalam nilai-nilai ketaatan, hal yang utama adalah taat dalam hal beribadah. Ketaatan beribadah bagi umat islam yang paling utama adalah shalat, yang mana shalat merupakan perintah Allah SWT yang terpenting. Namun perlu diketehau bahwa shalat bukan hanya merupakan perintah dan tuntunan ilahi yang paling penting dan paling berpengaruh, namun ia juga merupakan hukum pertama yang diwajibkan oleh Allah kepada para hamba-Nya. Seperti sabda Rasulullah : “Jagalah shalat lima waktumu, karena pada hari kiamat Allah SWT akan memanggil para hamba-Nya, dan pertanyaan pertama yang akan Dia ajukan kepadanya adalah shalat, jika dilakukan secara sempurna maka (ia akan masuk surga) dan jika tidak, maka ia akan dilempar ke neraka” (Jakarta: Zahra,2006,hal 109).

Pada dasarnya, amal ibadah yang pertama kali diperhitungkan pada hari kiamat adalah shalat, jika dilakukan dengan sempurna maka akan diterima dan berbagai amal yang lain

juga ikut diterima, tetapi jika tidak sempurna maka akan ditolak, dan berbagai amal yang lain juga ikut tertolak.

Kedisiplinan ibadah shalat lebih baik diajarkan kepada anak sejak usia sedini mungkin, agar anak terbiasa dalam menjalankan ibadah sebagai kebutuhan yang terpenting dalam hidupnya. Dengan membiasakan anak dalam disiplin beribadah shalat akan memberikan pengaruh yang positif dimasa depannya, terutama kedisiplinan dalam peraturan. Karena anak yang sudah terbiasa disiplin dalam hal ibadah akan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih. Berbeda dengan anak yang tidak memiliki atau tidak terbiasa dengan kedisiplinan beribadah akan sulit dalam mengembangkan pribadi yang dapat mengendalikan diri dengan baik.

Menanamkan kedisiplinan beribadah shalat merupakan tanggung jawab orang tua dalam keluarga, karena orang tua adalah pendidik utama bagi anak – anaknya. Anak tidak akan lepas dari kebiasaan yang sering dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, diri sendiri, semua manusia dan juga lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya. Pada hakikatnya orang tua merupakan tempat pertama dan yang utama bagi anak untuk memperoleh pembinaan mental dan pembentukan kepribadian yang kemudian akan ditambahkan dan disempurnakan oleh sekolah.

Kebiasaan cara yang digunakan orang tua untuk mendidik anaknya juga akan membentuk kepribadian anak. Apakah anak tersebut rajin shalat atukah malas menjalankan dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya pola asuh orang tua. Pola asuh berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, apakah anak diarahkan dalam menjalankan sholat atau dibiarkan saja.

Menurut Agus Wibowo (2013) Salah satu faktor yang secara signifikan turut membentuk disiplin anak adalah pola asuh atau parenting style. Pola asuh orang tua juga merupakan salah satu faktor pengembangan kedisiplinan pada anak usia dini, orang tua merupakan model bagi anak dalam pembentukan disiplin di rumah sehingga orang tua juga harus disiplin dalam menentukan peraturan yang akan diterapkan di rumah. Mendidik anak dengan baik sesuai perkembangan merupakan suatu perihal penting yang harus dilakukan sejak dini, yang diterapkan mulai anak balita. Di sini bagaimana anak didik dapat untuk menjadi pribadi yang baik yaitu dilihat dari pola asuhnya. Karena yang akan membentuk karakter anak adalah orang tuanya. Maka orang tua harus menggunakan pola asuh yang tepat terhadap anak agar anak memiliki kepribadian dan karakter yang baik akan

memper memudahkan anak dalam menghadapi kehidupan 20-25 tahun mendatang. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan non-fisik seperti perhatian, empati, kasih sayang dan sebagainya.

Untuk memperoleh kedisiplinan shalat yang optimal tentunya tidak akan lepas dari peran keluarga (orang tua) terhadap pendidikan anaknya. Orang tua sangat berperan di dalam mengantarkan keberhasilan anak dalam kedisiplinan shalat. Di dalam lingkungan keluarga (informal) yang berperan menjadi pendidik adalah orang tua dan cara orang tua dalam membimbing anak belajar di rumah berbeda satu sama lain. Cara membimbing anak di rumah akan berpengaruh terhadap hasil kedisiplinan shalat anak, sehingga anak di sekolah akan mempunyai hasil belajar yang berbeda sesuai dengan bimbingan yang diperoleh anak dari orang tuanya.

Namun dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mau ambil pusing dan tidak memberikan perhatian khusus terhadap aspek keagamaan anaknya, salah satunya kedisiplinan ibadah shalat. Orang tua bahkan tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya dan memilih sibuk dengan urusannya masing-masing. Bahkan orang tua yang tidak memperhatikan apakah anaknya setiap hari sholat atau tidak. Mereka membiarkan anak-anaknya tidak melaksanakan ibadahnya, padahal mereka tahu bahwa ibadah shalat dalam islam hukumnya wajib. Hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap anak dalam menyikapi perintah beribadah. Jika hal ini dibiarkan anak-anak akan merasa tidak berdosa jika meninggalkan kewajiban ibadahnya. karena memang tidak ada teguran dari orang tuanya apabila anak meninggalkan kewajiban ibadahnya.

Dari uraian diatas orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, dan bimbingan yang memadai untuk anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi ibadah anak.

Begitu besar dan pentingnya peranan orang tua dalam membina anak agar disiplin dalam menjalankan ibadah sholat, maka penulis ingin meneliti hal tersebut dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Ibadah Shalat Anak Kelompok B Di TK Pembina Sragen Tahun Ajaran 2020/2021”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu belum adanya informasi apakah pola asuh orang tua berhubungan dengan kedisiplinan ibadah shalat anak.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam, maka diperlukan pembatasan masalah, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Pola asuh orang tua
2. Kedisiplinan ibadah shalat anak

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak kelompok B di TK Pembina Sragen?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Dengan memahami pembatasan masalah dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan ibadah shalat anak kelompok B di TK Pembina Sragen.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memberikan wawasan pengetahuan mengenai pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan beribadah shalat anak.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi apabila akan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti diharapkan dapat digunakan sebagai wadah penerapan ilmu yang diperoleh selama masa kuliah dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti, sehingga dapat menjadi bekal untuk kehidupan masa depan.
  - b. Bagi orang tua diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran bagi orang tua bagaimana untuk dapat menerapkan pola asuh orang tua yang tepat

sesuai dengan tahap perkembangan anak terhadap mendisiplinkan ibadah shalat pada anak walaupun dengan pola asuh yang berbeda-beda.